

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI siswa SMPN 01 Selopuro

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah kognitif dikelas ekperiment, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe make a match mendapat nilai rata-rata *postest* 82 dan untuk kelas kontrol mendapatkan hasil 75. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas tersebut, terdapat perbedaan. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan program statistik SPSS 23 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh *Sig. (2-tailed)* adalah 0.37 pada taraf signifikan <0.05 . Hal ini dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa di SMPN 01 Selopuro.

Hasil tersebut diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi bahwa faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar adalah (1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid atau anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis, kondisi psikologis. (2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. (3) Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain

terdiri dari: kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru atau (tenaga pengajar).¹

Teori diatas mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu adanya pendidik atau tenaga pengajar yang berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.²

Kedua teori diatas menjelaskan, seorang guru yang menggunakan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang relevan seperti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memicu peserta didik untuk lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan yang nantinya mendapatkan hasil yang belajar yang maksimal.

Hasil belajar kognitif yang bagus dibuktikan dengan adanya pengembangan materi dengan mencari materi dari buku lain, yaitu buku LKS yang lama, dan buku-buku paket terbaru lainnya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 103.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ...hlm. 147

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Afektif PAI siswa SMPN 01 Selopuro

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah kognitif dikelas ekperiment, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe make a match mendapat nilai rata-rata *postest* 82 dan untuk kelas kontrol mendapatkan hasil 75. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan program statistik SPSS 23 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh *Sig. (2-tailed)* adalah 0.46 pada penilaian spiritual dan 0.006 pada penilaian diri sendiri, dengan taraf signifikan <0.05 . Hal ini dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar afektif PAI siswa di SMPN 01 Selopuro, Blitar.

Hasil tersebut diperkuat dari teori yang diungkapkan oleh Mansur Muslich sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi.³

Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan.⁴ Sikap yang biasa ditunjukkan, yaitu pada tingkah lakunya, misalnya bagaimana perhatiannya terhadap pelajaran, bagaimana kedisiplinan ketika mengikuti pembelajaran,

³ Masnur Muslich, *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 46

⁴ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 42

bagaimana menghargai guru dan teman sekelasnya, bagaimana motivasi belajarnya, bagaimana kebiasaan belajarnya dan bagaimana hubungannya.⁵ Dengan begitu maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh seorang guru.

Untuk mendapatkan pemahaman yang mudah, maka seorang guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang mudah untuk diterapkan dan melibatkan seluruh siswa. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini lebih banyak melibatkan peserta didiknya yang lebih aktif untuk mencari pasangannya. Menurut Rusman, *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.⁶

Hasil belajar afektif akan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari apabila seorang pendidik selalu menanamkan dan mencontohkan sikap yang baik, yang dapat mendorong keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran bertutur kata dengan baik dan sopan, dan lain sebagainya.

⁵ Masnur Muslich, ..., hlm. 46

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*..., hlm. 223

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik PAI siswa SMPN 01 Selopuro

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah kognitif dikelas ekperiment, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe make a match mendapat nilai rata-rata *postest* 82 dan untuk kelas kontrol mendapatkan hasil 75. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan program statistik SPSS 23 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh *Sig. (2-tailed)* adalah 0.033 pada taraf signifikan <0.05 . Hal ini dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar psikomotorik PAI siswa di SMPN 01 Selopuro, Blitar.

Hasil tersebut diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Lie menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.⁷ Adapun model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menurut Rusman, *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

⁷ Anita Lie, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 12

memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih aktif, belajar untuk bertanggung jawab, dan bersosialisasi dengan teman sekelompoknya.

Hasil belajar psikomotorik terus meningkat, apabila terus diberikan motivasi atau dorongan oleh seorang pendidik untuk terus mengikuti pembelajaran dengan baik. Seorang pendidik juga harus senantiasa mengajarkan hal-hal yang baik kepada peserta didiknya, agar siswa juga mengikuti hal baik dari seorang pendidik.